Strategi Pembelajaran Guru Dan Kesenjangan Capaian Hasil Belajar Literasi Dasar Membaca Permulaan Muatan Bahasa Indonesia (Study Di SDN 2 Batuyang)

¹ Muliadi Sangsit, ² Marhamah, ³ Nur'aini

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana
Universitas Hamzanwadi

Email: 1muliadisangsit28@gmail.com, 2mansaniki@gmail.com,
3nuraeni@hamzanwadi.ac.id

Abstrak

Membaca permulaan merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh siswa agar mampu mempelajari muatan ilmu, akan tetapi di lapangan sering sekali ditemukan suatu problematika dimana banyak siswa di sekolah dasar masih mengalami permasalahan dalam membaca permulaan. Dalam banyak kasus pada jenjang sekolah dasar di kelas tinggi masih ditemukan juga siswa yang masih belum bisa membaca permulaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan di kelas rendah, Mendeskripsikan kesenjangan hasil belajar membaca permulaan siswa kelas rendah, dan mendeskripsikan upaya atau inovasi dari sekolah dalam mengatasi kesenjangan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah SDN 2 batuyang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian menghasilkan temuan bentuk strategi membaca permulaan yang dilakukan oleh guru telah beragam dengan menggunakan media kartu huruf, kartu kata, dan kata bergambar. Kesenjangan hasil atau kemampuan membaca permulaan ditemukan masih banyak siswa yang kemampuannya dalam membaca permulaan rendah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sinergi dengan orang tua siswa, mengajarkan membaca permulaan dengan melihat kebutuhannya, tahapan perkembangan siswa, dan karakteristiknya, serta strategi yang beragam.

Kata kunci: Hasil Belajar; Kesenjangan; Membaca Permulaan; Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Proses kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan menuju tujuan belajar sebagai interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan hal sangat penting dari setiap kegiatan pendidikan, sehingga pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya proses pembelajaran. Pendidikan pada

umumnya berarti membesarkan kepribadian kekuatan batin, jiwa kecerdasan, dan tubuh anak selaras dengan alam dan masyarakat (Mustadi, 2020). Di dalam teori belajar ada beberapa komponen pembelajaran mengenai proses pembelajaran yang tidak lepas dari beberapa kontribusi dari *stakeholder* antara lain peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode dan media pembelajaran serta evaluasi (Istiq'faroh, 2020).

Proses belajar tidak lepas dari kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga pendidik yang profesional harus mampu menunjukkan keahliannya dalam menerapkan strategi pembelajaran di depan kelas. Saat menerapkan strategi pembelajaran, guru harus menguasai dan merancang kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, strategi pembelajaran juga memiliki peran atau fungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isrok'atun & Rosmala, 2019). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan (Anitah, 2007). Strategi merupakan siasat atau cara, hal ini berarti sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Warif, 2019). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya tindakan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, ini berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Lebih-lebih strategi guru dalam membelajarkan literasi dasar atau membaca permulaan kepada peserta didik kelas rendah, maka guru dituntut untuk betul-betul memperhatikan semua aspek yang bisa mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran membaca di kelas rendah.

Pembelajaran literasi dasar selanjutnya disebut membaca permulaan

merupakan kegiatan utama khususnya di kelas rendah. Proses pembelajaran membaca pada awalnya meminta pendidik untuk melihat kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan membaca harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan membaca akan berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar- mengajar di sekolah dasar dapat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar karena melalui membaca peserta didik dapat belajar tentang berbagai bidang studi. Kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar peserta didik dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik dikategorikan siap membaca ketika mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata benda dari apa yang disebut oleh orang lain, meskipun peserta didik belum mampu menyebut huruf dari nama benda tersebut.

Pada tingkatan membaca permulaan yakni pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Disebut permulaan karena pembelajaran ini merupakan peralihan dari masa bermain di taman kanak-kanan atau lingkungan rumah ke dunia sekolah. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas rendah.

Sebagaimana dipahami bersama, bahwa pembelajaran membaca merupakan kegiatan utama khususnya tingkat sekolah dasar. Dalam belajar membaca sangat menentukan perkembangan mental peserta didik dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri peserta didik. Hal ini dimungkinkan karena membaca melibatkan banyak faktor seperti pemahaman, penglihatan, waktu, jumlah, kecepatan, lingkungan sekitar, umur, ingatan, organisasi, analisis, kosa kata, konsentrasi, seleksi, pencatatan, dan motivasi (Wahidin, 2012). Dalam semua aktivitas peserta didik di sekolah, belajar

membaca dipandang sebagai aktivitas yang bersifat kompleks dan menjadi penentu keberhasilan peserta didik dalam studinya.

Kesalahan atau kesulitan membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahim, 2018). Peserta didik yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Batuyang, diperoleh gambaran awal mengenai proses dan hasil belajar literasi dasar atau membaca permulaan. Observasi dilakukan langsung ke dalam kelas pada saat pembelajaran membaca berlangsung, untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas belajar membaca yang dihadapi oleh peserta didik yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar membaca berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dan II yang menjelaskan bahwa: kemampuan membaca permulaan siswa rendah, baik secara individual maupun klasikal. Dari hasil studi pendahuluan terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SDN 2 Batuyang pada bulan Agustus tahun 2022 dengan jumlah siswa 28 orang, hasilnya terlihat bahwa ada 21% baru mengenal huruf vokal, 21% mengenal huruf vokal dan sedikit konsonan, 18% mengenal huruf vokal dan konsonan, 28% bisa membaca suku kata, dan 10% siswa bisa membaca kalimat sederhana.

Kalau kita terjemahkan data tersebut pada intinya sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan kesulitan yang berbeda(beragam) secara individu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Mitra Rahma bahwa kesulitan belajar membaca permulaan di kelas satu diantaranya siswa belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, membaca kata demi kata, belum bisa membaca huruf diftong, diagraf, belum mampu membaca konsonan, pengulangan, parafrase yang salah, dan belum mampu memahami makna (Soleha et al., 2021).

Realita di lapangan hampir sebagian peserta didik kelas rendah di kecamatan Pringgabaya mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca permulaan, dikarenakan adanya permasalahan dalam pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pembelajaran individual anak didik kurang intensif (teacher oriented), daya dukung orang tua, jumlah bahan ajar yang kurang maksimal serta penilaian *output* belajar terfokus dalam aspek kemampuan belum berjalan semestinya. Hal ini seharusnya mendorong pendidik melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal, akan tetapi realitanya banyak diantara guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik, tidak memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, penggunaan media yang kurang sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik dan kurang inovatif yang bisa membuat peserta didik jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Banyaknya problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik selama masa peralihan dari pandemi ke endemi di SDN 2 Batuyang Kecamatan Pringgabaya menyebabkan timbulnya kesenjangan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah hasil belajar literasi dasar atau membaca permulaan di kelas rendah. Kesenjangan hasil belajar ini tentu harus menjadi bahan pertimbangan semua pihak khususnya kepala sekolah dan guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dengan inovasi pembelajaran baik strategi, model, media, bahan ajar, dan komponen pendukung pembelajaran lainnya akan membuat peserta didik bersemangat untuk belajar membaca permulaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Batuyang. Sebagian besar guru masih menggunakan strategi atau cara pengajaran yang monoton di sekolah yang bisa menghambat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan minim media pembelajaran, sebagai contohnya peserta didik hanya dipersiapkan sebagai peserta didik yang hanya mendengarkan, menerima segala informasi yang disampaikan dan diminta siap mengikuti segala kegiatan yang diprintahkan oleh guru. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dan cepat bosan, yang pada gilirannya

menyebabkan hasil belajar dalam membaca permulaan mengalami kesenjangan (rendah). Hal ini terlihat jelas berdasarkan data lapangan seperti yang dipaparkan diatas, banyak peserta didik kelas rendah di SD Negeri 2 Batuyang yang hasil kemampuan membaca permulaannya rendah. Hanya beberapa peserta didik kelas rendah yang bisa membaca kalimat sederhana, sebagian besar peserta didik baru bisa membaca suku kata, membaca huruf vokal dan konsonan, baru mengenal huruf vokal, bahkan data lapangan menunjukkan beberapa peserta didik di kelas tinggi masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, strategi pembelajaran guru yang digunakan akan mempengaruhi hasil belajar literasi dasar peserta didik terutama membaca permulaannya.

Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus didasarkan pada kemampuan mata pelajaran yang ingin dicapai dan juga karakteristik peserta didik. Secara khusus, situasi pembelajaran perlu disajikan dengan cara yang mudah dimengerti melalui berbagai cara yang telah ditargetkan dari tujuan pendidikan, pemilihan strategi pembelajaran dengan bantuan alat pembelajaran untuk pemecahan masalah. Mengembangkan keterampilan dan kemandirian peserta didik, serta bisa memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi berdasarkan wawancara banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran di masa peralihan ini salah satunya : aktivitas belajar masih kurang aktif, terbukti dari hasil observasi, peserta didik kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga menimbulkan kesenjangan hasil belajar membaca permulaan. Bertolak dari situasi ini, maka guru dituntut untuk lebih giat lagi untuk membuat peserta didiknya aktif dan rajin belajar.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengangkat judul penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru dan Kesenjangan Hasil Belajar Literasi Dasar Peserta Didik Kelas Rendah Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Batuyang.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis. Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kendati demikian, metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode-metode ilmiah yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian secara rinci dalam melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Jenis penelitian dalam ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (Moleong, 2012: 26). Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam (*in depth study*) terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan terorganisasikan mengenai objek penelitian, yaitu SD Negeri 2 Batuyang Kecamatan Pringgabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu metode penelitian untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru terhadap hasil belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia literasi dasar khususnya membaca permulaan di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang penelitian antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

(Sugiyono, n.d.). Dalam penelitian kualitatif, kejelasan unsur (subjek, sampel, dan sumber-sumber data) tidak mantap dan rinci tetapi fleksibel timbul dan berkembangnya adalah ketika proses berjalan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Desain deskriptif adalah desain dalam penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas tentang analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan peneliti. Berdasarkan desain deskriptif analisis didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada di kegiatan-kegiatan, pelaksanaan pendidikan di SD Negeri 2 Batuyang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, Yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran literasi dasar membaca permulaan, untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan dan upaya apa saja yang dilakukan di SD Negeri 2 Batuyang untuk mengatasi kesulitan hasil belajar tersebut. Maka data dari para informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel : 1
 Data Hasil Observasi

No.	Indikator	Deskripsi
Keadaan Lingkungan		
1	Alamat / Lokasi Sekolah	Jalan Raya Mataram Labuhan Lombok Desa Batuyang Kec. Pringgabaya Lombok Timur, Kode Pos 83654
2	Lingkungan Fisik sekolah pada Umumnya	Lingkungan Fisik Sekolah terutama sarana kelas untuk ruang belajar belum memadai, ada 6 kelas darurat dari baja ringan
3	Kegiatan – kegiatan Sekolah selama ini	Kegiatan KBM berjalan terus, ekstrakurikuler wajib seperti pramuka juga tetap berjan dengan jadwal 1 x seminggu
Kondisi Pembelajaran		
1.	Guru ketika melakukan pembelajaran	Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, berbagai media dan metode pembelajaran membaca permulaan.
2.	Kegiatan belajar membaca permulaan peserta didik di kelas	Kegiatan KBM membaca permulaan berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala seperti suasana bising sehingga mengurangi daya fokus siswa saat belajar. Ini disebabkan karena ruang kelas yang tidak memadai untuk proses belajar mengajar berlangsung.
3.	Bentuk strategi proses belajar mengajar guru mengajarkan membaca permulaan dan hasilnya	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan antusias dan semangat yang tinggi • Mengajak anak berkomunikasi dan menyuarakan pendapatnya • Memberikan Ice Breaing kepada peserta didik • Membuat metode pembelajaran yang menyenangkan • Mengapresiasi hasil pembelajaran peserta didik

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti dilokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, adalah sebagai berikut:

1. Bentuk strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran literasi dasar membaca permulaan.

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru dalam membantu siswa membaca permulaan. Yang dimaksud dengan upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal berusaha (berikhtiar) sekuat-kuatnya, dan berdaya upaya, (W.J. S. Poerwadarminta, 1994). Jadi upaya disini adalah maksud atau usaha seorang guru dalam membantu siswanya mengatasi masalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca permulaan. Dari hasil penelitian yang didapat dari para informan tersebut, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru kelas 1 dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sehingga mereka mampu dan berhasil membaca dengan lancar.

Upaya – upaya tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam membelajarkan siswa membaca permulaan yang disesuaikan dengan kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa. Untuk siswa yang baru mengenal huruf strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf, kartu bergambar, dan permainan tebak huruf. Sedangkan untuk siswa yang sudah mampu mengenal beberapa kata maka strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran dengan media kartu kata bergambar, permainan tebak kata sesuai gambar benda. Dan ada juga penggunaan media papan panel sebagai tempat untuk menempelkan pasangan kata dengan nama benda yang sesuai.

Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata bergambar, dan permainan tebak kata sesuai gambar.

2. Kesenjangan Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Pada

Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah.

Hasil belajar adalah merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Baso Intang Sappaile et.al,. 2018 : 11). Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa : dari 20 siswa kelas 1 di SD Negeri 2 batuyang terdapat 11 orang siswa yang masih membutuhkan bimbingan secara intensif , yaitu 5 diantara peserta didik kelas 1 itu sudah bisa membaca 2 atau 3 kata dengan mengeja, sementara ada 6 siswa yang masih berada di tahap awal pengenalan huruf. Sehingga dengan adanya perbedaan kemampuan membaca ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada muatan Bahasa Indonesia.

3. Upaya Yang Dilakukan Di SD Negeri 2 Batuyang Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, maka ada beberapa upaya – upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan – kesulitan belajar siswa terutama membaca permulaan di kelas 1. Berbagai upaya tersebut diantaranya adalah pihak sekolah mengadakan pertemuan wali murid di awal tahun pembelajaran guna membuat komitmen untuk saling bekerja sama membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar selama menjadi siswa di SD Negeri 2 Batuyang, tidak hanya itu pihak sekolah juga terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi keberhasilan tujuan pendidikan di SD Negeri 2 Batuyang, sekolah memfasilitasi segala bentuk kebutuhan belajar siswa yang bisa dianggarkan melalui ARKAS BOS Sekolah.

Sementara itu guru dikelas melakukan beberapa inovasi, selain menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dalam pendampingan belajar membaca permulaan juga melalui penerapan beragam strategi yang tepat dengan berdasarkan kemampuan awalnya, kebutuhan dan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Bentuk strategi yang digunakan oleh sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru dalam membelajarkan membaca permulaan di SDN 2 batuyang

adalah dengan menggunakan strategi yang bervariasi dimana guru mengajarkan siswa dengan menggunakan kartu huruf, kartu kata, menebak kata dan gambar. Kesenjangan hasil belajar membaca permulaan siswa terlihat dari masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan atau dengan kata lain kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih rendah di SDN 2 Batuyang

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan hasil membaca permulaan siswa di kelas rendah adalah dengan melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pendampingan siswa belajar membaca permulaan di rumah, melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, dan mengajarkan siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M., Sriyono, S., & Rakhman, M. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>
- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020). *Membaca Permulaan Teams games Tournament (TGT)*. Surabaya: Qiara Media.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Sumber*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Bangsawan, I. (2018). *Kegiatan Bermain dan Bernyanyi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sapat Kecamatan Kuala Indragiri*. Universitas Sultan Thaha Syaifudin Jambi. Diambil dari <http://repository.uinjambi.ac.id/726/>
- Baso Intang Sappaile, T. P., Itha, & Deviana. (2018). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*. Makasar: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Bungin, B. (2001). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. Rosdakarya, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danarjati, D. P. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Tanjung Balai: Graha Ilmu.
- Darnita, I. K., Marhaeni, A. A. I. N., & Candiasa, M. (2014). Pengaruh penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 123459. Diambil dari

- <https://www.neliti.com/publications/123459/>
- Dewayani, S., & Retnaningdyah, P. (2107). *Literasi Sebagai Praktik Sosial*. Bandung: Rosda Karya.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>
- Eka. (2022). *Peran guru inklusi dalam memotivasi belajar siswa dengan kesulitan pembelajaran fungsional di Mi NW Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. Uin Mataram. Diambil dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/3567/>
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>
- Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gulo. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia: Gramedia.
- Hainstock. (2002). *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hartana, A., Punajii, S., & Dedi, K. (2016). Penerapan strategi pembelajaran paradigma pedagogi Igantian (REFlektif) terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi berprestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(4), 765–779. Diambil dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6555>
- Hatimah, I., & dkk. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Upi Press.
- Ihsan, A. F. (2022). *Strategi Pembelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa New Normal Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri Krajan 3 Kabupaten Magetan*. IAIN Ponorogo. Diambil dari [http://etheses.iainponorogo.ac.id/19233/1/FILE THESIS UPLLOUD.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/19233/1/FILE%20THESIS%20UPLOAD.pdf)
- Inka, A. U., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/37266/19329>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiq'faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Kemendikbud. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 146*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Membaca Permulaan, 9, 72.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kompri. (2017). *Belajar : faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Yogyakarta:

Media Akademi.

- Kumara, A., Wulansari, A. J., & Yosef, L. G. (2014). *Kesulitan berbahasa pada anak.pdf*. Yogyakarta: PT Kanisius. Diambil dari <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/35959>
- Kurniawan, H. (2017). *Cepat Mahir Baca Usia Dini*. Jakarta: Media Komputindo.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, Hawanti, O., & Santhy. (2020). Abstract . Research problems in learning Indonesian in low grade SD N Kaliurip needs to be done because there are many problems faced by teachers at this time . The research aims to find out the problems in learning Indonesian in low class . This type of. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(Maret 2020), 65–73. Diambil dari <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7933/3251>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muammar. (2020). *Buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Harmiati, Ed.). Mataram: Sanabil. Diambil dari <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mulyati, C., Muiz, D. A., & Rahman, T. (2019). Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Memfasilitasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.362>
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhan, A. N., & Soenarto, S. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 297. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6485>
- Salim, H. (2014). *Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Soleha, S., Enawar, R., Fadhillah, E., Dilla, & Sumiyani. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- St.Y.Slamet. (2017). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung.

- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Susilo, A. (2011). *Belajar Calistung Itu Asyik*. Yogyakarta: Javalitera.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Trimansyah, B. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v1i01.15>
- Wahyudin. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55. Diambil dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>
- Widyahening, C. E. T. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram. *Pendidikan, Jurnal Komunikasi*, 2, 11–19. Diambil dari <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/59/54>
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. jakarta: Media Group.
- 1) Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif,Kualitatif,dan Metode Gabungan*. Jakarta: Kencana.